

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini melalui Media Buku Balita Berakhlak Mulia

Ulpaini Roudhotur Rohima¹, Muru'atul Afifah²

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

¹ulpainiroudhoturrohima@gmail.com, ²muruatulafifah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pentingnya penanaman pendidikan akhlak pada anak usia dini, dimana pada masa ini anak-anak mengalami masa keemasan (*golden age*) dalam perkembangannya, anak dengan mudah belajar dari lingkungan. Sehingga pada masa inilah waktu yang paling tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak kedalam jati diri anak dengan media yang beragam salah satunya buku cerita. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam buku “Balita Berakhlak Mulia” pada anak usia dini dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan dari buku tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian proses internalisasi menggunakan metode berkisah, nasehat, *reward* dan metode dialog. Faktor pendukung 1) keluarga, membantu dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak 2) Bahasa buku yang mudah dan bermajas, 3) Media dari buku BBM berupa boneka tangan, poster dan kartu akhlak 4) Buku panduan untuk orangtua, membantu cara menginternalisasikan buku BBM, 5) Buku kisah inspirasi Rasulullah SAW. Sedangkan faktor penghambatnya adalah 1) kesibukan orangtua, 2) kurangnya pengalaman tentang kisah-kisah Rasulullah SAW.

Kata Kunci : kualitatif, internalisasi, pendidikan akhlak anak

Abstrack

This study discusses the importance of instilling moral education in early childhood, where at this time children experience a golden age in their development, children easily learn from the environment. So that at this time is the most appropriate time to internalize the values of moral education into children's identities with a variety of media, one of which is story books. The purpose of this study is to determine the process of internalizing the values of moral education contained in the book "Toddlers with noble character" in early childhood and to find out the supporting and inhibiting factors in internalizing the educational values of the book. The method used in this research is descriptive qualitative method, with data collection techniques through interviews, documentation and observation. The results of the research on the internalization process used the telling method, the advice, method, the reward method and the dialogue method. Supporting factors 1) family, helping to improve children's moral education 2) The language of the books that are easy and have a lot of use, 3) Media from BBM books, in the form of hand puppets, posters and moral cards 4) manual books for parents for parents, help how to internalize BBM books 5) The inspirational story books of Rasulullah SAW., while the inhibiting factors are 1) busyness of parents, 2) lack of experience about the stories of Rasulullah SAW.

Keywords : *qualitative, internalization, children's moral education*

Pendahuluan

Internalisasi pendidikan bisa diterapkan dengan berbagai cara melalui media yang beragam pula, salah satunya adalah buku. Buku merupakan salah satu media edukatif yang banyak digemari orang sebagai media hiburan dan rekreatif. Selain itu, buku juga sebagai media penggali pengetahuan dan pendidikan, baik untuk orang dewasa, remaja maupun anak usia dini dengan jenis-jenis yang sesuai dengan pembaca.

Anak usia dini yakni umur satu tahun sampai lima tahun. Pada masa ini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) dimana anak akan lebih aktif, kreatif dan mempunyai keingintahuan yang tinggi.¹ Pada masa inilah peran orangtua sangat penting dalam menanam pendidikan yang harus ditanam ke dalam jati diri anak-anaknya.

Pada anak usia dini, perhatian lebih sangat diperlukan karena dalam usia dini akan terbentuk karakter sehingga ketika dewasa ia akan bertingkah seperti apa yang telah ditanamkan sejak dini. Masa ini merupakan masa sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.² Oleh karenanya orang tua harus menanamkan hal-hal yang positif dalam jiwa anak sehingga dewasanya mereka terbiasa dengan perilaku yang baik, dan hal itu bisa dimulai dari pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja dari dorongan jiwa manusia untuk memberikan bimbingan melalui penanaman nilai-nilai Islam, hingga menghasilkan perubahan ke arah positif yang

¹ R. Panji Hermoyo, "Membentuk Komunitas Yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pedagogi* 1 no. 1 (2014): hal. 2.

² Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8 No. 1 (March, 2016): hal. 50.

nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang baik menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Imam Al-Ghazali dalam kitab *ihya' ulumuddin* mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية

“Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.³

Keluarga merupakan lingkungan paling utama dalam pendidikan anak baik dari pendidikan akhlak maupun kepribadian anak. Seorang anak akan melihat disekelilingnya, apa yang terjadi di depan matanya akan ia tangkap melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen. Orang tua seharusnya menjadi panutan bagi anak-anaknya, akan tetapi kadangkala orang tua secara tidak sengaja mencontohkan perilaku yang tidak baik seperti marah, mengeluh dan sikap lain yang seharusnya tidak di lihat anak, sehingga anak menganggap perilaku tersebut merupakan hal yang wajar dan boleh dilakukan, oleh karenanya orang tua memerlukan media edukatif yang bisa menjadi pengingat bagi anak agar bisa membedakan mana perilaku yang baik dan buruk.

Dengan demikian, sangatlah penting pendidikan akhlak sebagai pendidikan nilai yang ditanamkan sejak dini sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat terinternalisasi dalam diri anak didik, yang akhirnya akan dapat membentuk akhlak yang Islami. Disinilah Peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya, karena keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama.⁴

Media edukatif sangat membantu orangtua dalam menginternalisasikan pendidikan akhlak pada anak. Seperti salah satu media edukatif yang bisa digunakan ialah buku cerita anak yang menceritakan tentang kisah-kisah perilaku yang baik. Penerapan penggunaan cerita adalah adanya motivasi dan pengarahan dari kegiatan yang dilakukan serta terjadi perubahan tingkah laku yang sesuai dengan akhlak dan norma-norma masyarakat.⁵

Dalam hal ini, keluarga bisa menggunakan salah satu media edukatif yaitu buku cerita bergambar yang mana bisa membuat anak-anak senang dan tertarik ingin membaca, seperti halnya buku balita berakhlak mulia. buku ini di buat oleh komunitas *Syaamil Books* dan diterbitkan oleh Sygma Daya Insani, buku ini bisa menarik minat anak untuk baca karena bacaannya berpola syair (pendek), *full color*, dan aman buat anak-anak usia dini. Buku paket Balita berakhlak Mulia adalah buku tentang kisah-kisah akhlak Rasulullah SAW., buku ini bersumber dari keteladanan Rasulullah SAW., ada buku panduan untuk orangtua, *e-pen*, poster, kartu akhlak dan boneka tangan sebagai media pendukung penginternalisasian isi buku kepada anak. Kisah-kisah akhlak mulia dikenalkan kepada anak melalui 17 buku utama.

Berlandaskan beberapa pemaparan di atas, peneliti kemudian merasa tertarik untuk mengkaji hal tersebut secara lebih mendalam, dengan memadukan data yang ada di lapangan. Yang dalam hal ini peneliti ingin meneliti internalisasi nilai-nilai

³ H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hal. 12.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 19.

⁵ Isnaeni Widianarti, *Penggunaan Cerita Sebagai Media Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKRW) Purwokerto Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), 12.

pendidikan akhlak pada anak usia dini melalui media buku balita berakhlak mulia di kecamatan Pragaan.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam buku “Balita Berakhlak Mulia” pada anak usia dini dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan dari buku tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsi, menganalisa fenomena atau peristiwa dalam aktivitas sosial baik secara individu ataupun kelompok. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara (*interview*) kepada 5 keluarga yang memiliki buku Balita Berakhlak Mulia, dokumentasi berupa buku dan media yang membantu dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai penunjang validitas data, serta melakukan observasi non partisipan untuk mendapatkan data Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku tersebut. Objek penelitian ini adalah keluarga yang memiliki dan mengimplementasikan buku “Balita Berakhlak Mulia” kepada anak-anaknya khususnya di kecamatan Pragaan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

A. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dengan buku Balita Berakhlak Mulia

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak, orangtua harus mempunyai banyak metode sesuai tingkat kemampuan masing-masing anak dalam menangkap apa yang ia dengar dan lihat. Pada umumnya anak usia dini senang jika diajak belajar sambil bermain dengan orang tua sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan saat belajar. Adapun Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku balita berakhlak mulia tidak lepas dari peran orangtua dalam melakukan pendampingan bagi anak usia dini melalui metode:

1. Berkisah, para ibu didesa Pragaan seringkali menggunakan metode berkisah, mengisahkan kisah-kisah Rasulullah SAW., dengan judul yang disukai oleh anak-anaknya. Di setiap kisah para ibu memberikan hikmah dari kisah tersebut keanak-anaknya. Suatu malam saat hendak tidur, anak dari ibu Nazlah ingin tidur bersama ibunya akan tetapi mereka sudah diajari untuk tidur dikamar mereka sendiri tetapi mereka malah menangis lalu ibu nazlah mengisahkan tentang keteladanan Rasulullah hidup mandiri sejak kecil, setelah itu ibu nazlah bertanya kepada anak-anaknya: “siapa mau seperti Rasulullah SAW.,?”, “saya” jawab anaknya. “jika ingin seperti Rasulullah SAW., mulai sekarang kakak harus belajar mandiri”.⁶

Metode berkisah adalah metode yang tepat untuk menyampaikan sesuatu kepada pendengarnya. Berkisah sering dilakukan oleh masyarakat, guru kepada murid-muridnya, penceramah dengan pendengarnya, begitu pula orang tua dengan anak-anaknya. Metode berkisah atau bercerita ini merupakan metode paling utama yang dipakai oleh Rasulullah SAW., saat bersama para sahabat, dimana, Rasulullah SAW., mengisahkan kepada para sahabat tentang kejadian-kejadian yang penuh hikmah dimasa jahiliyah dan sebelum Nabi

⁶ Nazlah Hidayati, Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam buku Balita Berakhlak Mulia, January 30, 2021.

Muhammad SAW di utus sebagai Rasulullah SAW. bercerita juga berarti metode komunikasi bangsa Indonesia yang sudah dipakai dari abad ke abad, bahkan dalam Islam metode ini merupakan metode tertua dalam sejarah umat manusia.⁷

Dalam mengimplementasikan buku balita berakhlak mulia dengan metode berkisah ditengah-tengah waktu luang dan sebelum tidur. Dalam bercerita kisah Rasulullah SAW para ibu menggunakan bahasa ringan agar mudah diingat dan dicerna anak dengan menggunakan 2 boneka tangan agar cerita kian menarik.⁸

Metode bercerita memang dianjurkan oleh Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT:

فاقص القصص لعلمهم يتفكرون (الأعراف: 176)

“Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir” (QS. Al-A’raf: 176)

Allah menceritakan kisah-kisah tentang para *An-biya’* kepada Rasulullah SAW., melalui Al-Qur’an, cerita-cerita yang baik, kejadian-kejadian yang baik sebagai cerminan bagi umat manusia.⁹

Para ibu mengisahkan kisah demi kisah kepada anaknya dengan pemahaman yang baik, terkadang jika para ibu sibuk dengan pekerjaan rumah, maka anak tertua atau kakak dari si bungsu membacakan kisah Rasulullah SAW., kepada adek-adeknya.¹⁰

2. Menasihati, para ibu menggunakan metode ini bertujuan untuk mengingatkan anak pada kisah-kisah yang sudah dipelajari. Seringkali para ibu menggunakan metode menasehati seperti ibu Zumroh saat anaknya tidak ingin berbagi makanan sesama sepupunya, maka ibu Zumroh langsung mengingatkan anaknya melalui nasehat “Rasulallah SAW., sangat dermawan antar sesama, ketika ada makanan selalu berbagi” setelah itu anaknya mengingat kisah kedermawanan Rasulullah Saw., dan membagikan makanan pada sepupunya.¹¹

Menasehati merupakan metode yang cukup efektif dalam mewujudkan keimanan yang baik terutama dalam akhlak anak. Karena nasehat dan patuah memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan kesadaran anak-anak akan hakikat sesuatu apapun. Serta mendorong mereka pada harkat dan martabat yang luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan dan memiliki prinsip-prinsip Islam.¹²

ذالك يو عيظه من كان منكم يؤمن بالله واليوم الآخر..... (البقرة : 232)

“....itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman diantara kelaian kepada Allah dan hari kemudian....” (Q.S. Al-Baqorah: 232)

Rasyid Ridha menafsirkan kalimat *Mau’izhah* dalam surah tersebut bhawa, nasehat yaitu kajian yang membahas tentang kebenaran dan kebaikan dengan maksud untuk mengajak oarng yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari segala hal yang membahayakan dan membimbingnya kejalan yang benar serta berfaedah baginya.¹³

Nasehat adalah cara seseorang untuk membenarkan sesuatu atau memberikan

⁷ Fauziah Abdurakhman, “Metode Cerita (Berbasis Cerita Dalam Al-Qur’an) Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Sosial Humaniora* Vol. 4 No. 1 (April 2013): 36.

⁸ Zumrotul Hana, Faktor Pendukung dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Balita Berakhlak Mulia, January 13, 2021.

⁹ Dr. Abdullah Nashih Ulwan Penerjemah: Drs. Jamaluddin Miri, Lc, *تربية الأولاد في الإسلام (Pendidikan Anak Dalam Islam)* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 222.

¹⁰ Hidayati, Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam buku Balita Berakhlak Mulia, January 30, 2021.

¹¹ Zumrotul Hana, Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam buku Balita Berakhlak Mulia, January 13, 2021.

¹² Ibid. hal. 209

¹³ Mulyadi Hermanto Nasution, “Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam,” *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* Vol. 5 No. 1 (2020): 61.

saran agar selalu berada dalam kebaikan dengan menggugah hati dan pikiran seseorang hingga nasihat itu benar-benar merasuki jiwanya.

3. Reward, untuk membiasakan anak cinta pada membaca serta meresapi kisah-kisah Rasulullah SAW., orangtua juga memerlukan metode reward, menurut ibu Nazlah, reward bukan hanya berupa barang atau uang, tetapi pujian, sentuhan seperti pelukan, cium dahi anak juga termasuk dari reward. Reward digunakan saat anak bisa mengingat kisah-kisah yang sudah dibaca, bisa menerapkan apa yang sudah diajari, dan mau membaca buku saat ibu sibuk kerja. Seperti yang diterapkan oleh para ibu, selalu memberikan pujian saat anaknya bisa mematuhi perintah ibunya.

Metode ini berasal dari teori behavioristik, merupakan satu bentuk positif dalam meningkatkan kemauan anak untuk belajar. Akan tetapi jika setiap belajar orang tua memberikan reward, itu juga tidak bagus untuk anak karena dapat membuat anak ketagihan dan tidak mau belajar jika tidak ada reward. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak juga diupayakan dengan reward agar anak termotivasi untuk metode reward terkadang dilakukan saat proses pembelajaran dan akhir dari pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Oleh Ramayulis “reward adalah hadiah yang diberikan atas perbuatan atau hal-hal yang bersifat baik yang sudah dilakukan”.¹⁴

4. Berdialog, metode ini juga sering digunakan oleh ibu Nazlah dan ibu Nur dalam sehari-hari. Berdialog dengan anak-anaknya tentang kisah Rasulullah SAW., seperti melakukan tanya jawab saat memasak seperti “jika ada seseorang menemukan dompet, lalu mengembalikan dompet tersebut kepada pemiliknya, termasuk sifat Rasulullah SAW., yang mana?” anak-anak pun berfikir dan menjawab “itu sifat Rasulullah yang jujur”.¹⁵

Hasil dari wawancara ibu Zumroh, ketika beliau berdialog dengan anaknya “nak, saat sujud terakhir dalam sholat, mintalah do’a sebanyak-banyaknya karena do’anya akan diijabah sama Allah SWT.,”, setiap sholat magrib anak-anak beliau selaluu melakukan sujud lama. Ketika ditanya “apa yang adek lakukan saat sujud tadi?” anaknya seray berkata : “saya meminta kepada Allah agar bisa jadi anak sholehah seperti ummi”.

Berdialog, sama halnya berkomunikasi, akan tetapi berdialog dalam hal ilmu sangat jarang kita temukan dalam keseharian orangtua dan anak, apalagi orangtua yang dipenuhi kesibukan penuh. Akan tetapi orangtua yang cerdas, pasti akan melakukan dialog dalam sehari-hari tentang ilmu, untuk memperkuat dan menambah pengetahuan anak.

Komunikasi antara orangtua dan anak dapat berpengaruh pada prestasi akademik anak serta menjadi factor pendukung sekaligus penghambat prestasi anak.¹⁶

B. Factor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Balita Berakhlak Mulia

1. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak Buku balita Berakhlak Mulia.
 - a. Keluarga, banyaknya anggota keluarga dirumah sangat membantu dalam menginternalisasikan pendidikan akhlak kepada anak. Ada ibu, ayah, saudara laki-laki maupun perempuan. Saat ibu tengah sibuk melakukan rutinitas rumah, ayah ke kantor ada saudara yang bisa membantu orangtua untuk membacakan adek-adeknya buku balita berakhlak mulia. Ibu Nazlah menyatakan adanya

¹⁴ Agung Dwi Nugroho, “Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan PT Business Training and Empowerig Manager Surabaya,” *Jurnal Maksipreneur* Vol. 4 No. 2 (June 2015): hal. 7.

¹⁵ Nazlah Hidayati, dkk, Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam buku Balita Berakhlak Mulia, January 30, 2021.

¹⁶ Enni Uli Sinaga, Dkk, “Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* Vol. 03 No. 02 (T.T): hal. 83.

- kakak yang sudah bisa membacakan adeknya buku dan bercerita sangat membantu. Saling membantu adalah kewajiban dalam keluarga.
- b. Bahasa buku yang mudah dan bermajas, Buku balita berakhlak mulia secara tidak langsung membiasakan anak untuk berbahasa yang baik dan lembut serta mengenalkan anak dengan sastra.¹⁷ Bahasa yang ringan, mudah dimengerti dan dipahami anak-anak, sama halnya pantun, enak dibaca indah didengar.¹⁸
 - c. Media dari buku BBM, dengan banyak media dalam paket BBM, menjadi media yang sangat membantu saat menceritakan kisah-kisah Rasulullah SAW., kepada anak, boneka tangan dipakai saat bercerita dan sangat menarik perhatian anak, seringkali dibuat main drama dengan nama mereka sendiri. Selain itu ada kartu tebak-tebakan untuk main game akhlak mulia dan poster akhlak mulia yaitu aktivitas anak sholeh dan sholehah sehari-hari dari bangun tidur hingga tidur lagi. Dengan adanya media proses belajar dan hasil belajar akan lebih baik dari pada tanpa menggunakan media.¹⁹
 - d. Adanya buku panduan orangtua dari paket BBM, buku panduan orangtua sangat membantu proses internalisasi paket BBM, berisikan cara-cara menggunakan buku paket balita berakhlak mulia dan penjelasan tentang aktivitas yang harus dilakukan anak dalam sehari-hari serta hikmah dari setiap kisah inspirasi Rasulullah SAW.²⁰

Buku panduan orangtua sangat akurat, buku ini senantiasa mengajak para ibu untuk menjadi teladan bagi anak-anaknya, dan membina keluarga cerdas dan berakhlak mulia.²¹
 - e. Buku kisah inspirasi Rasulullah SAW., dari paket BBM, sebelum para ibu menceritakan kisah-kisah inspirasi Rasulullah SAW., para ibu disarankan mengkhawatirkan baca buku inspirasi Rasulullah SAW., kisah inspirasi Rasulullah merupakan cerita lengkap tentang kisah-kisah Rasulullah dan merupakan keseluruhan kisah Rasulullah dari 17 buku utama paket BBM, sangat membantu para ibu yang kurang berpengalaman dalam kisah-kisah Rasulullah SAW.²² Dengan buku ini para ibu terbantu dalam menginternalisasikan buku balita berakhlak mulia.
2. Faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku balita berakhlak mulia:
 - a. Kesibukan yang dimiliki orang tua, sebagai ibu rumah tangga juga berprofesi sebagai seorang guru, pastinya sangat sibuk dan banyak pekerjaan, dari mengurus keluarga, suami, anak, dan murid di sekolah. karena terlalu banyak aktivitas sebagai istri, ibu juga guru, tentunya banyak sekali aktivitas dari bangun tidur hingga tidur lagi yang berefek capek dan lelah, sehingga para ibu tidak bisa membaca dan bercerita kisah-kisah inspirasi Rasulullah SAW.²³
 - b. Kurang berpengalaman dalam sejarah Rasulullah SAW., jika seorang ibu kurang tau dengan kisah-kisah Rasulullah SAW., hal itu akan menjadi penghambat

¹⁷ Ibid. hal. 3

¹⁸ Halfino Berry, Rohmat Kurnia, "Panduan Orangtua," Desember 2020.

¹⁹ Dr. Ihsana El Khuluqo, M.Pd, *Belajar Dan Pembelajaran (Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran)* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2017), hal. 145.

²⁰ Nazlah Hidayati, Dkk, Faktor Pendukung dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Balita Berakhlak Mulia, January 30, 2021.

²¹ Halfino Berry, Rohmat Kurnia, "Panduan Orangtua," Desember 2020.

²² Nazlah Hidayati, Faktor Pendukung dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Balita Berakhlak Mulia, January 9, 2021.

²³ Nazlah Hidayati, Dkk, Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Balita Berakhlak Mulia, January 13, 2020.

dalam menginternalisasikan buku BBM, karena sebelum menceritakan kepada anak, ibu harus mengerti dahulu cerita yang akan diceritakan dengan begitu anak akan lebih mudah memahami ceritanya. Walaupun dalam paket BBM, ada kisah inspirasi Rasulullah SAW., tidak memungkinkan seorang ibu langsung memahami, butuh waktu untuk membaca dan mengambil bahasa yang mudah untuk menjelaskan kepada anak sampai seorang ibu benar-benar hafal dan mengerti alur cerita dari satu kisah yang akan diceritakan tersebut

Pembahasan

Buku paket balita berakhlak mulia, biasa disebut dengan BBM, yang mengisahkan tentang akhlak-akhlak *Mahmudah* baginda Rasulullah SAW., keseluruhan akhlak *Mahmudah* sudah diringkas dari akhlak-akhlak keseharian Rasulullah SAW., dirangkai dalam bahasa dan syair berpola gurindam yang bertujuan agar anak sudah merasakan keindahan bahasa sejak dini, dilengkapi dengan 17 buku utama, 1 buku panduan orang tua, 1 buku kisah inspirasi Rasulullah, 2 boneka tangan, 1 poster, 1 *e-Pen* dan kartu akhlak.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara para ibu menyatakan bahwa banyak orangtua yang berminat dengan buku ini, walaupun harga tinggi, tetapi untuk ilmu harga bukanlah suatu yang penting, karena hasil dari penerapan atau ilmu yang didapat itu tidak bisa diuangkan, hal demikian menjadi salah satu motivasi hidup dalam hal ilmu.²⁵ Jika harga menjadi salah satu penghambat dalam mengembangkan ilmu maka ilmu tak akan pernah pernah didapat dengan percuma.

Buku Balita Berakhlak Mulia menjadi motivasi orangtua dalam menanamkan pendidikan akhlak, karena tampilan yang menarik, ramah anak, cerita diulas dengan bahasa bermain sehingga mudah diingat dengan gambar yang jelas juga berwarna. Dengan buku BBM anak bisa berapresiasi dan memulai berimajinasi, sehingga semangat untuk membaca.²⁶

Menurut narasumber setelah menerapkan isi buku BBM kepada anaknya, manfaatnya sangat terlihat anak memiliki pemahaman yang baik, lebih mudah dinasehati selain itu anak banyak gambaran tentang kehidupan.²⁷

Pembelajaran buku balita berakhlak mulia ini merupakan buku eksklusif untuk anak usia dini agar dapat mencontoh akhlak Rasulullah serta dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari ketika kelak dewasa. Buku ini dibuat sedemikian rupa agar dapat menarik minat baca anak sebagaimana pendapat para ibu di desa Pragaan bahwasanya buku balita berakhlak mulia memiliki tampilan menarik, ramah anak, bahasa yang diulas mudah dicerna dan mampu mencerdaskan anak. Serta buku ini sangat bagus sehingga anak bisa berapresiasi dan dapat meningkatkan imajinasi anak, walaupun buku BBM mencapai harga tinggi namun tidak bisa diuangkan hasilnya.²⁸

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku balita berakhlak mulia ada 17 sifat:

1. Jujur, merupakan akhlak utama Rasulullah SAW., sebelum menjadi utusan Allah

²⁴ Halfino Berry, Rohmat Kurnia, *Kisah Inspirasi Rasulullah SAW.*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2018), hal. 3.

²⁵ Nazlah Hidayati dkk, Faktor Pendukung dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Balita Berakhlak Mulia, January 9, 2021.

²⁶ Zumrotul Hana, Faktor Pendukung dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Balita Berakhlak Mulia, January 13, 2021.

²⁷ Nazlah Hidayati, Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam buku Balita Berakhlak Mulia, January 9, 2021.

²⁸ Nazlah Hidayati, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Balita Berakhlak Mulia, January 9, 2021.

SWT. sifat jujur adalah sifat yang selalu berada dalam kebenaran. Kejujuran sangat penting dalam kehidupan, dengan kejujuran masalah akan terasa ringan bahkan hilang. Jujur dalam setiap perkataan itulah yang harus di taman dalam diri anak sejak dini, agar mereka selalu berkata jujur dan benar apa adanya tanpa terlibat suatu kebohongan.

2. Amanah, adalah sifat yang bergandengan dengan sifat jujur Rasulullah SAW., orang yang memiliki sifat ini dikenal dengan orang yang sangat amanah. Juga merupakan sifat yang dapat dipercaya oleh orang lain baik dalam ucapan ataupun tindakan. Amanah juga menanamkan sifat kepercayaan orang lain terhadap diri kita dalam menyampaikan sesuatu atau memegang suatu rahasia pribadi ataupun umum.
3. Cerdas, cerdas adalah mampu membedakan mana yang baik dan buruk untuk dilakukan, bisa menyusun dan merapikan barang-barang, bisa menyelesaikan masalah sendiri dan tau apa yang harus dilakukan disaat-saat tertentu.
4. Bijaksana, merupakan sifat yang memiliki kelembutan dalam berbicara, juga termasuk sifat yang menunjukkan bahwa ia bisa menjadi orang yang tepat dalam melangkah dan mengambil keputusan yang terbaik dalam setiap permasalahan.
5. Adil, adalah puncak dari akhlak mulia dimana hilangnya sifat pilih kasih antar sesama dan berlaku adil dengan siapapun, baik kerabat, teman atau tetangga.
6. Berani, ialah sifat yang tegar, dan tanpa rasa takut untuk tampil percaya diri dalam hal apapun, serta rasa percaya bahwa Allah SWT. selalu bersamanya setiap waktu.
7. Disiplin, selalu tepat waktu dalam hal apapun baik perkara ibadah maupun beramal, selalu rapi kemanapun, selalu menunaikan Ibadah tepat pada waktunya, dan tidak suka menunda-nunda pekerjaan.
8. Mandiri, adalah sifat yang tidak bergantung pada orang lain, bisa mengerjakan sesuatu atau tugasnya dengan sendiri.
9. Dermawan, sifat pemurah, suka bersedekah dan berbagi serta beramal. Memberikan apa yang kita punya dengan ikhlas ketika ada yang membutuhkan.
10. Penyayang ialah rasa sayang kepada semua makhluk Allah SWT., dimuka bumi, baik sesama manusia, hewan ataupun tumbuh-tumbuhan. Menyayangi yang lebih tua juga kepada yang lebih kecil.
11. Pemaaf, sifat pemaaf ialah sifat yang menerima maaf orang lain, dan selalu meminta maaf jika ia salah tanpa rasa ragu.
12. Rendah hati, ialah sifat yang tidak sombong, tidak membanggakan diri sendiri serta selalu menghargai orang lain apa adanya.
13. Hormat, ialah rasa *ta'dzim* kepada yang lebih tua, terutama orangtua, mentaati orangtua dan mengerjakan apa yang diperintah selagi itu baik. Begitu pula dalam dunia sosial, saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya.
14. Taat, taat adalah sifat patuh terhadap peraturan yang baik dan bagus untuk dirinya, menjalankan perintah Allah SWT., dan menaui segala yang dilarang untuk dilakukan.
15. Sabar, adalah sifat tabah dan menerima segala cobaan hidup tanpa mengeluh dengan apa yang telah ia alami, baik itu cobaan berat ataupun ringan.
16. Syukur, syukur adalah rasa terimakasih kepada Allah SWT., atas segala nikmat yang telah diberikan dengan menjalankan perintah Allah SWT., dan menjauhi segala larangan-Nya.
17. Zuhud, ialah mengutamakan kepentingan akhirat dari pada kepentingan dunia yang hanya sementara. Orangtua harus menyakini anak bahwa ibadah dan perkara-

perkara baik itu lebih utama dari pada banyak bermain dan berbuat buruk.²⁹

Simpulan

Pendidikan Akhlak merupakan suatu kebutuhan bahkan kewajiban bagi setiap muslim untuk memilikinya. Agar pendidikan akhlak tertanam dalam jati diri anak dan menjadi kepribadiannya, orangtua harus melatih dan mengajari anak sejak usia dini. Dengan begitu anak akan terbiasa berperilaku baik sesuai keinginan orang tua sampai dewasa.

Dari pembahasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku balita berakhlak mulia berupa a) metode berkisah dimana orang tua mengisahkan kepada anaknya dalam keadaan santai dan sambil bermain jadi anak tidak merasa bosan. Metode berkisah ini dilakukan ketika anak ingin tidur, atau dalam kesehariannya ketika waktu luang adapun metode berkisah ini bisa menggunakan media berupa media boneka tangan, yang bertujuan untuk memperagakan atau mengekspresikan kisah-kisah inspirasi Rasulullah agar dapat menarik perhatian. b) Metode *mauidhoh* (nasehat), metode nasehat ini perlu dilakukan karena sebagai orang tua tentunya harus menasehati anaknya ketika melakukan kesalahan, jika orang tua hanya diam ketika melihat anaknya melakukan kesalahan maka hal itu menjadikan anak terbiasa melakukan kesalahan. c) Metode *reward*, metode *reward* yang digunakan berupa reward hadiah, uang, pelukan, cium dan pujian, metode ini juga perlu dalam menumbuhkan semangat belajar anak akan tetapi metode ini dilakukan secara berkala tidak terus menerus karena nantinya akan berdampak buruk pada anak, ketika metode ini dibiasakan setiap belajar pada anak maka nantinya anak akan kecewa sehingga anak tidak mau belajar jika tidak di kasih *reward*. d) Metode Dialog, orangtua mengajak anak untuk berdialog tentang ilmu yang terdapat dalam kisah-kisah inspirasi rasulallah SAW., dalam sehari-hari.

Adapun Faktor pendukung dalam internalisasi buku BBM yaitu a) keluarga, keluarga juga dapat mendukung akan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak dengan cara saling membantu ketika bercerita pada anak, b) Bahasa buku yang mudah dan bermajas. c) Media dari buku BBM, dari beberapa media dalam paket BBM, sangat membantu saat menceritakan kisah-kisah Rasulullah SAW. Yaitu boneka tangan, poster dan kartu akhlak mulia, d) Buku panduan untuk orangtua, membantu orangtua cara menginternalisasikan BBM. e) Buku kisah inspirasi Rasulullah SAW., Sedangkan faktor penghambatnya adalah a) kesibukan dalam keseharian orangtua terhadap pekerjaan, sehingga terkadang tidak sempat menceritakan kisah-kisah Rasulullah pada anaknya b) kurangnya pengalaman atau pengetahuan tentang kisah-kisah Rasulullah SAW, sehingga ketika bercerita tidak terlalu menjiwai.

Daftar Pustaka

- Abdurakhman, Fauziah. "Metode Cerita (Berbasis Cerita Dalam Al-Qur'an) Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Sosial Humaniora* 4, No. 1 (April 2013).
- Ariyanti, Tatik. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (March 2016).
- Berry, Rohmat Kurnia, Halfino. *Kisah Inspirasi Rasulullah SAW.,*. Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2018.
- Dr. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. *Belajar Dan Pembelajaran (Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran)*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2017.

²⁹ Halfino Berry, Rohmat Kurnia, *Panduan Orangtua* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, n.d.), hal. 28-44.

- Dwi Nugroho, Agung. "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan PT Business Training and Empowerig Manager Surabaya." *Jurnal Maksipreneur* 4, no. 2 (June 2015).
- Halfino Berry, Rohmat Kurnia. "*Panduan Orangtua*" Desember 2020.
- . *Panduan Orangtua*. Bandung: Sygma Creative Media Corp, n.d.
- Hana, Zumrotul. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam buku Balita Berakhlak Mulia, January 13, 2021.
- . Faktor Pendukung dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Balita Berakhlak Mulia, January 13, 2021.
- Hermoyo, R. Panji. "Membentuk Komunitas Yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pedagogi* 1, no. 1 (2014): 2.
- Hidayati, dkk, Nazlah. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam buku Balita Berakhlak Mulia, January 30, 2021.
- Hidayati dkk, Nazlah. Faktor Pendukung dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Balita Berakhlak Mulia, January 9, 2021.
- Hidayati, Nazlah. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam buku Balita Berakhlak Mulia, January 9, 2021.
- . Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam buku Balita Berakhlak Mulia, January 30, 2021.
- . Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Balita Berakhlak Mulia, January 9, 2021.
- Mustofa, H. A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020).
- Nazlah Hidayati. Faktor Pendukung dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Balita Berakhlak Mulia, January 9, 2021.
- Nazlah Hidayati, Dkk. Faktor Pendukung dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Balita Berakhlak Mulia, January 30, 2021.
- Nazlah hidayati, Dkk. Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Balita Berakhlak Mulia, January 13, 2020.
- Penerjemah: Drs. Jamaluddin Miri, Lc, Dr. Abdullah Nashih Ulwan. *تربية الأولاد في الإسلام (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Sinaga, Dkk, Enni Uli. "Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa." *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* 3, no. 02 (T.T)
- Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.
- Widianarti, Isnaeni. *Penggunaan Cerita Sebagai Media Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKRW) Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.
- Zumrotul Hana. Faktor Pendukung dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Balita Berakhlak Mulia, January 13, 2021